

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

##### 2.1.1 Munizu (2010)

Penelitian ini dilakukan oleh Musran Munizu (2010) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Sampel penelitian sebanyak 300 responden yang terbagi dalam dua lokasi dengan proporsi yang sama yaitu Makassar sebanyak 150 responden, dan Pare-Pare sebanyak 150 responden. Variabel bebas yang diuji yaitu faktor eksternal (aspek kebijakan pemerintah di sektor UMK, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek peranan lembaga terkait) dan faktor internal (aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran) dengan kinerja UMK sebagai variabel terikat. Teknik Sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Descriptive Analysis* dan *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Artinya, peran dari pihak eksternal dan internal mampu memberikan dampak terhadap kinerja UMK. UMK yang memiliki hubungan yang positif dengan pihak internal

maupun pihak eksternal cenderung memiliki kinerja yang baik, kinerja UMK seperti kompetensi manajerial dan kompetensi praktik yang meningkat.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Variabel independen yang digunakan kompetensi SDM.
2. Variabel dependen yang digunakan kinerja UMK.
3. Jenis data keduanya adalah primer.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan di kota Makassar dan Pare-pare, sedangkan penelitian sekarang di Jawa Timur.
2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *Deskriptif* dan *Structural Equation Modeling (SEM)*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square*.

### **2.1.2 Imam Santoso, Desty Yuwandini dan Mustaniroh (2015)**

Penelitian ini dilakukan oleh Santoso *et. al* (2015) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kredit dan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan pemasaran sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada UMKM agroindustri di Kabupaten Mojekerto, Jawa Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Alat analisis yang digunakan adalah *Generalized Structured Competent Analysis (GSCA)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kredit dan SDM berpengaruh positif terhadap pemasaran dan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Variabel independen yang digunakan kompetensi SDM.
2. Variabel dependen yang digunakan kinerja UKM
3. Metode survey menggunakan keuesioner dan wawancara.
4. Jenis data keduanya adalah primer.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan di kabupaten Mojokerto, sedangkan peneliti sekarang di Jawa Timur.
2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *Generalized Structured Competent Analysis* (GSCA), sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square*.

### **2.1.3 Harrison Kinyua Mutegi, Phelista W. Njeru, and Nyamboga Tom Ognesa (2015)**

Penelitian ini dilakukan oleh Mutegi *et. al* (2015) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book keeping*, manajemen kredit dan *budgeting* terhadap pembayaran pinjaman UKM. Penelitian ini dilakukan pada UKM di Kabupaten Ngara, Nairobi, dengan sampel penelitian sebanyak 30 UKM dari 300 UKM pada beberapa industri. Temuan menunjukkan bahwa empat keterampilan yang telah

mendapat manfaat dari yayasan kelompok kesetaraan di Ngara, Nairobi Country. Variabel bebas yang diuji yaitu *book keeping*, manajemen kredit, *budgeting* terhadap pembayaran pinjaman atau utang sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel adalah *Regression Analysis*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling method* untuk memperoleh sampel penelitian. Teknik analisa data menggunakan data primer dan pengumpulan data menggunakan keuesioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen utang, literasi penganggaran dan analisis keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Namun, literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Book Keeping*, Manajemen utang dan *Budgeting*.
2. Jenis data keduanya yaitu menggunakan metode survey dengan keuesioneranya

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Ngara, Nairobi, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Jawa Timur.

2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *Regression*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square*.

#### **2.1.4 Lusimbo dan Muturi (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Lusimbo and Muturi (2016) yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UKM di Kenya. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 306 UKM dari populasi 1300 UKM yang terdaftar di Kabupaten Kakamega Central-Sub pada tahun 2015. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi pengelolaan utang dan literasi pembukuan dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan UKM. Penelitian ini menggunakan survei *descriptive cross sectional* dan metode *stratified random sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UKM. Artinya, UKM akan cenderung berjalan lancar dengan pengelola UKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik dan konsep keuangan utama yang mencakup pengelolaan utang, tingkat bunga dan literasi pembukuan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Menggunakan faktor literasi keuangan (utang dan pembukuan) sebagai variabel bebas.
2. Metode survey menggunakan keuesioner untuk mengumpulkan data primer.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kenya, sedangkan penelitian sekarang di Jawa Timur.
2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *Descriptive Analysis*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square*.

#### **2.1.5 Chepngetich (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Chepngetich(2016) yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UKM di Kenya. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 290 UKM. Variabel bebas yang diuji yaitu *budgeting* dan *borrowing* dengan kinerja sebagai variabel terikat Teknik *sampling* menggunakan *Cluster Random Sampling* yang digunakan untuk memilih ukuran sampel dan menggunakan data primer. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh adalah *Inferential Statistic*, *Peorson Correlation* dan *ANOVA*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Namun berbeda dengan literasi penganggaran yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya, apabila pengelola UKM telah melakukan pelatihan mengenai literasi keuangan, maka pengelola UKM dapat memberikan kontribusi terhadap UKM sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM yang didukung dengan keterampilan penganggaran pengelola UKM. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Variabel independen yang digunakan adalah *budgeting* dan *book keeping*.

2. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja UKM.
3. Jenis data keduanya adalah primer.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan di daerah Kabupaten Uasin Gishu, Kenya, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Jawa Timur.
2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *Inferential Statistic, Peorson Correlation* dan *ANOVA*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square*.

#### **2.1.6 Iramani, Abu Amar Fauzi, Dewi Ayu Wulandari and Lutfi (2018)**

Penelitian ini dilakukan oleh Iramani *et al*(2018) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis pada UMKM di wilayah Jawa Timur. Sampel yang diambil pada penelitian sebanyak 399 UMKM di Jawa Timur. Data yang dikumpulkan menggunakan metode *survey* keuesioner. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi keuangan yang terdiri dari literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran dan variabel terikatnya yaitu kinerja UMKM. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *descriptive and inferential statistic* atau Teknik *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM. Literasi pembukuan dan literasi penganggaran terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, literasi utang tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada:

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dengan tiga dimensi yaitu literasi utang, literasi pembukuan dan literasi penganggaran.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja UMKM.
3. Jenis data keduanya yaitu primer.
4. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

1. Penelitian sebelumnya memilih sampel UMKM di daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Madura, Mojokerto, Bojonegoro, Lamongan dan Tulungagung sedangkan penelitian saat ini memilih sampel klustermetropolitan yaitu Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto.
2. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *descriptive and inferential statistic* atau biasa disebut dengan *logistic regression* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square*.

Untuk mempermudah pemahaman dalam perbandingan penelitian terdahulu dengan saat ini, maka dapat dijelaskan pada tabel 2.1 pada halaman 16 sebagai berikut :



**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sample	Variabel	Teknik Analisis	
<b>Musran Munizu (2010)</b>	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap Kinerja Usaha Menengah dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan	300 UKM	Faktor-faktor internal dan eksternal, kinerja usaha	<i>Descriptive Analysis; Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Faktor eksternal dan internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.
<b>Imam Santoso, Desty Yuwandini dan Siti Asmaul Mustaniroh (2015)</b>	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kredit dan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan pemasaran sebagai variabel moderasi	30 UKM	Kredit dan Sumber Daya Manusia (SDM)	<i>Purposive Sampling</i>	Kredit dan SDM berpengaruh positif terhadap pemasaran pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM
<b>Mutegi, et al (2015)</b>	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan dan dampak pembayaran utang terhadap kinerja UKM di Kenya	30 UKM	Literasi Keuangan dan Kinerja	<i>Regression</i>	Literasi utang dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM dan Literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM.

<b>Lusimbo dan Muturi (2016)</b>	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMK.	306 UMK	Literasi keuangan, utang, pembukuan, dan pertumbuhan	<i>Descriptive Analysis</i>	Literasi pembukuan dan literasi utang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMK .
<b>Chepngetich (2016)</b>	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha kecil dan menengah di Kabupaten Uasin Gishu.	290 UMK	Literasi Keuangan dan Kinerja .	<i>Inferential Statistics, Pearson Correlation, ANOVA</i>	Literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM.
<b>Iramani, et al (2018)</b>	Bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis pada UMKM di wilayah Jawa Timur.	399 UMK	Literasi Keuangan dan Kinerja	<i>Logistic Regression</i>	Literasi pembukuan dan literasi penganggaran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun, pada literasi utang tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM

Sumber : (Musran Munizu, 2010; Mutegi, Njeru and Ongesa, 2015; Santoso, Yuwandini and Mustaniroh, 2015; Chepngetich, 2016; Lusimbo and Muturi, 2016; Iramani *et al.*, 2018)

## 2.2 Landasan Teori

Terdapat beberapa teori yang mendukung penjelasan dan analisis pembahasan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

### 2.2.1 Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat dimana apabila dipergunakan secara bersama akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja (Kuwayama, 2001).

Definisi UMKM sesuai dengan definisi non-industri, mengikuti UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

1. *Micro Enterprise* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau keluarga atau kelompok yang memiliki aktiva bersih sampai dengan Rp. 50 juta dan tujuan mereka adalah untuk memproduksi barang atau jasa yang akan diperdagangkan secara komersial dan memiliki omset penjualan per tahun sampai dengan Rp. 300 juta.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau keluarga atau kelompok yang memiliki aktiva bersih sampai dengan Rp. 50 sampai 500 juta dan tujuan mereka adalah untuk memproduksi barang atau jasa yang akan diperdagangkan secara komersial dan memiliki omset penjualan per tahun sampai dengan Rp. 300 juta sampai Rp 2,5 miliar.
3. *Medium Enterprise* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau keluarga atau kelompok yang memiliki net aset hingga Rp. 500 juta sampai 10 miliar dan tujuan mereka adalah untuk memproduksi barang atau

jasa yang akan diperdagangkan secara komersial dan memiliki omset penjualan per tahun sampai dengan Rp. 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Kriteria UKM dan usaha besar berdasarkan Aset dan Omset adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria UMKM**

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
<b>Usaha Mikro</b>	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
<b>Usaha Kecil</b>	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
<b>Usaha Menengah</b>	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
<b>Usaha Besar</b>	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Sumber : (Bank Indonesia dan LPPI, 2015)

### 2.2.2 Kinerja UKM

Kinerja UKM adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh UKM dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing karyawan. Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi. Pencapaian persyaratan kinerja akan secara nyata dapat tercermin dari nilai *output* yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) yang mengemukakan bahwa kinerja UKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh individu dengan menyesuaikan peran individu tersebut dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

Moheriono(2010:65) berpendapat bahwa kinerja atau *performance* adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Sedangkan Rivai (2013:604), kinerja merupakan suatu istilah yang secara umum digunakan sebagian atau

seluruh tindakan dan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Indikator kinerja yang utama adalah pertumbuhan profit dan volume penjualan, maka dengan menghitung profit dan jumlah volume penjualan akan berpengaruh terhadap kinerja UKM. Selain itu juga menyatakan bahwa loyalitas pelanggan adalah suatu hal yang mutlak untuk dilakukan oleh UKM, karena akan menjamin kelangsungan hidup suatu produk melalui pembelian yang teratur, keinginan untuk meningkatkan konsumsi, dan juga seberapa besar kepuasan pelanggan yang akan berpengaruh terhadap kinerja selanjutnya (Erwina, Sukmawati and Sumertajaya, 2015).

Pada penelitian Chepngetich(2016) dan Iramani *et al.*(2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan yang berkaitan dengan harapan.
2. Pertumbuhan penjualan yang berkaitan dengan kompetitor.
3. Pertumbuhan laba yang berkaitan dengan harapan.
4. Pertumbuhan laba yang berkaitan dengan kompetitor.
5. Peningkatan jumlah karyawan.
6. Peningkatan pasar di pasar baru.
7. Peningkatan ukuran pasar di pasar baru yang berkaitan dengan pengalaman.

### 2.2.3 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (*financial literacy*) merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu, Lisa, and Zia, 2012). OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Terdapat tiga dimensi dari literasi keuangan yaitu (1) keterampilan menghitung, (2) pemahaman tentang keuangan dasar, dan (3) sikap terhadap keputusan keuangan (Carpena dan Zia, 2011). Penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan pengelolaan keuangan individu pengelolaan untuk mengambil keputusan keuangan saat ini agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang, sedangkan, Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Menurut OJK 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuanganserta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajibanterkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuanganserta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### **2.2.4 Literasi Utang**

Horngren *et al.*, (2006)menjelaskan bahwa “utang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa dimasa yang akan datang”.Menurut Undang-Undang Kepailitan yang baru, yaitu UU No. 37 pasal 1 ayat 6 Tahun (2004),utang adalah kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing, baik secara langsung maupun yang akan timbul di kemudian hari atau kontinjen, yang timbul karena perjanjian atau undang-undang dan yang wajib

dipenuhi oleh debitor dan bila tidak dipenuhi memberi hak kepada kreditor untuk mendapat pemenuhannya dari harta kekayaan debitor.

Lusimbo and Muturi, (2016) menyatakan bahwa individu yang kurang pengetahuan tentang literasi keuangan akan lebih banyak menghadapi tantangan berkaitan dengan manajemen utang, tabungan dan kredit. Individu cenderung merencanakan masa depannya hanya sementara. Berbeda dengan individu yang mempunyai pengetahuan literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengelola keuangan, berpartisipasi dalam pasar saham, memiliki keterampilan manajemen utang yang lebih baik dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi.

Namun, mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank telah diidentifikasi sebagai elemen kunci bagi usaha kecil dan menengah untuk berhasil dalam upaya mereka untuk membangun kapasitas produktif, bersaing, menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan di negara-negara berkembang (Mutegi, Njeru and Ongesa, 2015). Chepngetich, (2016) menyatakan bahwa literasi utang mencakup kemampuan pengelolaan UKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka.

Pada penelitian Mutegi, Njeru and Ongesa (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi utang sebagai berikut :

1. Pemeliharaan faktor dan penagihan catatan.
2. Risiko kredit pelanggan.



3. Inisiatif literasi keuangan telah mampu mempengaruhi jumlah kelompok pelanggan.

Merujuk pada jurnal Chepngetich (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi utang sebagai berikut :

1. Melatih cara menghitung suku bunga.
2. Menghitung keuntungan dan membayar kembali pinjaman.
3. Menyewa ahli nasihat untuk perilaku pinjaman.
4. Menghitung resiko sebelum menerima pinjaman dari lembaga keuangan.
5. Mencari tau lembaga keuangan terkait rencana utang.

#### **2.2.5 Literasi Pembukuan**

Pembukuan adalah kemampuan dalam melakukan catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Pembukuan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data, juga dapat dikatakan sebagai informasi. Tujuan umum pembukuan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pembukuan (pelaporan keuangan) adalah untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2000 dalam Pasal 1 angka 26 menjelaskan tentang pengertian pembukuan :“Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang

dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan Barang dan Jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir.”

Sistem pembukuan yang komprehensif memungkinkan pengusaha untuk dapat mengembangkan laporan yang akurat dan tepat waktu, dengan menunjukkan kemajuan dan kondisi bisnis saat ini (Ezejiolor *et. al*, 2014). Dengan hasil laporan keuangan dari sistem pencatatan yang baik, kinerja selama satu periode dengan periode yang lain dapat dibandingkan. Kinerja bisnis juga bergantung pada pembukuan yang benar untuk membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, jika pencatatan pembukuan disimpan dengan akurat dan tepat waktu maka kinerja usaha akan berjalan lancar guna meningkatkan kinerja dalam industri skala kecil.

Hussein, (1983) dalam Lusimbo and Muturi, (2016) mencatat bahwa akuntansi yang baik, sistem tidak hanya dinilai dari seberapa baik catatan disimpan tetapi seberapa baik pencatatan yang dilakukan secara berkala, namun mampu memenuhi kebutuhan informasi dari kedua pengambil keputusan internal dan eksternal. Informasi akuntansi yang berkualitas akan meningkatkan manajemen keuangan serta aksesibilitas keuangan oleh usaha kecil.

Pada penelitian Lusimbo and Muturi (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi pembukuan sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan.

2. Kemampuan untuk melakukan analisis keuangan pada laporan keuangan.
3. Pengetahuan yang memadai tentang pemeliharaan buku kas.
4. Kemampuan mengenai pengembalian pajak.
5. Kemampuan untuk mempertahankan dan menyeimbangkan buku besar secara akurat.
6. Kemampuan untuk melakukan rekonsiliasi bank.

### **2.2.5 Literasi Penganggaran**

Sucua (2013) menyatakan bahwa kesadaran pelaku UKM mengenai literasi penganggaran tidak terwujud sepanjang waktu. Salah satu bukti adalah responden tidak menghitung *payback period* untuk belanja modal mereka. Sehubungan dengan kesadaran pelaku UKM dalam mengendalikan anggaran pengeluaran, mereka tidak konsisten dalam perencanaan tentang apa dan kapan mereka menghabiskan anggaran tersebut. Ini berarti, bahwa pelaku UKM terkadang membuat rencana anggaran tertulis atau bahkan tidak membuat rencana anggaran sama sekali. Sedangkan rencana penganggaran ini sangat penting untuk tujuan *monitoring* meskipun tidak dilakukan secara teratur.

Pada penelitian Joshi, Al-Mudhaki and Bremser(2003) menjelaskan tentang literasi keuangan yang dilakukan terhadap 54 perusahaan menengah dan besar di Bahrain yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian penganggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan mengarah pada penerapan proses penganggaran yang lebih komprehensif untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Selanjutnya, ukuran perusahaan yang beroperasi umumnya mempengaruhi sifat penganggaran. Perusahaan besar cenderung melakukan proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan dan operasinya umumnya mempengaruhi sifat proses anggaran yang harus diadopsi dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada penelitian Chepngetich (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi penganggaran sebagai berikut :

1. Organisasi memiliki karyawan yang mempunyai keahlian anggaran.
2. Organisasi secara teratur mempersiapkan kegiatan anggaran.
3. Organisasi menyewa ahli anggaran.
4. Perusahaan melibatkan karyawan untuk berpartisipasi dalam proses anggaran.

Pada penelitian Mutegi, Njeru and Ongesa(2015), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi penganggaran sebagai berikut :

1. Pemeliharaan komite anggaran dalam rencana pembayaran pinjaman.
2. Kemampuan untuk mengumpulkan anggaran.
3. Kemampuan melaksanakan audit internal untuk melacak pelaksanaan anggaran.
4. Peningkatan keterampilan presentasi inovasi dan probabilitas.
5. Audit internal dalam probabilitas pinjaman.

### **2.2.6 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk

melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2007). Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Menurut Tjiptoherijanto (2001) untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memilikiketerampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untukmelaksanakan suatu pekerjaan (Havesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga.Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari kompetensi manajerial, kompetensi praktik, kompetensi prosedural, kerjasama dan kedisiplinan saat bekerja.

Kompetensi manajerial adalah kemampuan pengelola UKM untuk mengatur, mengoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi. Kemampuan manajerial tidak

begitu saja muncul. Kemampuan ini lahir dari suatu proses panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana usaha yang dipimpinnya mampu berkinerja secara optimal.

Kompetensi praktik adalah kemampuan pengelola UKM dalam melakukan seluruh kegiatan operasional secara nyata dan langsung pada UKM berdasarkan teori yang telah ada. Sedangkan, kompetensi prosedural adalah kemampuan pengelola UKM dalam mentaati setiap prosedur yang ada didalam UKM untuk mendukung jalannya pekerjaan. Prosedur dalam menjalankan usaha ini telah ditetapkan perusahaan berdasarkan SOP yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pada penelitian Abiodun and Harry(2014), indikator yang digunakan untuk mengukur Kompetensi SDM sebagai berikut :

1. Pengalaman dan kemampuan karyawan.
2. Kepercayaan.
3. Keterampilan manajerial praktek dan prosedur.

Pada penelitian Santoso, Yuwandini and Mustaniroh, (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur Kompetensi SDM sebagai berikut :

1. Keterampilan.
2. Kerjasama.
3. Disiplin.

### **2.2.7 Pengaruh Literasi Utang terhadap Kinerja**

Literasi utang adalah kemampuan pengelola UKM untuk memahami tingkat suku bunga dana yang diajukan oleh pemberi pinjaman dan bagaimana pengelola UKM dapat menghitung dan mengelola keuntungan untuk melunasi pinjaman. Pengetahuan terkait literasi utang biasanya digunakan oleh suatu UKM untuk memenuhi atau mendanai kegiatan operasional. Pengetahuan tentang utang terkait penggunaan, persyaratan adalah hal yang perlu diperhatikan dalam utang dimana UKM tersebut dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Disisi lain, perusahaan atau UKM tersebut harus bijak dalam mengambil langkah tersebut karena semakin besar utang maka beban yang akan ditanggung oleh UKM juga semakin tinggi.

Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Dapat dijelaskan bahwa jika individu yang memiliki pengetahuan literasi utang yang rendah maka mereka lebih memilih untuk memakai modal sendiri atau menggunakan jasa konsultan yang memahami utang demi keberlangsungan kinerja UKM. Literasi utang mencakup kemampuan pengelolaan UKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka.

### **2.2.8 Pengaruh Literasi Pembukuan terhadap Kinerja**

Pengetahuan terkait literasi pembukuan adalah kemampuan dalam melakukan catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Pembukuan merupakan laporan

yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum pembukuan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pembukuan (pelaporan keuangan) adalah untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi pembukuan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kinerja UKM untuk mengelola pembukuan dengan baik. Pembukuan yang baik, tidak hanya dinilai dari seberapa baik catatan disimpan tetapi seberapa baik catatan yang dilakukan secara berkala, namun pencatatan mampu memenuhi kebutuhan informasi dari kedua pengambil keputusan internal dan eksternal. Literasi pembukuan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja manajemen keuangan serta aksesibilitas keuangan oleh usaha kecil.

Iramani *et al* (2018) menjelaskan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya, jika kemampuan pengelola UKM dalam menyiapkan laporan keuangan dan mengelola buku kas baik maka akan meningkatkan kinerja penjualan usaha. Adanya peningkatan literasi pembukuan menyebabkan pengelola UKM akan lebih sering membuat laporan keuangan yang akan mempermudah pengelola UKM dalam menentukan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.



### 2.2.9 Pengaruh Literasi Penganggaran terhadap Kinerja

Pengetahuan terkait literasi penganggaran merupakan suatu bentuk kemampuan atau kesadaran pelaku UKM dalam mengendalikan anggaran pengeluaran dimana rencana penganggaran ini sangat penting untuk tujuan *monitoring* sebagai keberlangsungan suatu usaha.

Mutegiet *al* (2015) yang menyatakan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini juga oleh penelitian Iramaniet *al* (2018) yang menyatakan bahwa pengelola yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik maka pengelolaan mempersiapkan anggarannya dengan baik pula karena pengelola yang berorientasi masa depan beranggapan bahwa masa depan merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dari sekarang demi meningkatkan kinerja UKM.

Rahayu and Musdholifah(2017), menyatakan bahwa literasi keuangan akan berada pada level tertinggi apabila kinerja juga berada pada level tertinggi. Ini artinya, apabila tingkat literasi keuangan tinggi maka seorang pelaku usaha akan lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan lebih baik dan berhati-hati dalam mengelola usahanya. Penelitian lain juga menyatakan bahwa apabila seorang pelaku usaha pada sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan menuju kearah perkembangan yang membaik dari waktu ke waktu(Aribawa, 2016).

### 2.2.10 Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja

Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan kinerja suatu usaha. Kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik UKM, tetapi juga para pengelola UKM. Dengan adanya peningkatan produktivitas yang didukung dengan pengembangan kompetensi SDM menjadi fokus penting dalam penguatan kinerja usaha. Peningkatan kualitas kompetensi SDM diperlukan untuk menghadapi tantangan baru dan jenis-jenis organisasi di tempat kerja. Hal ini dapat dilihat apabila pengelola UKM mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki seperti kompetensi manajerial, kompetensi praktik, kompetensi prosedural, kerjasama, dan kedisiplinan bekerja maka akan berpengaruh meningkatnya kinerja UKM.

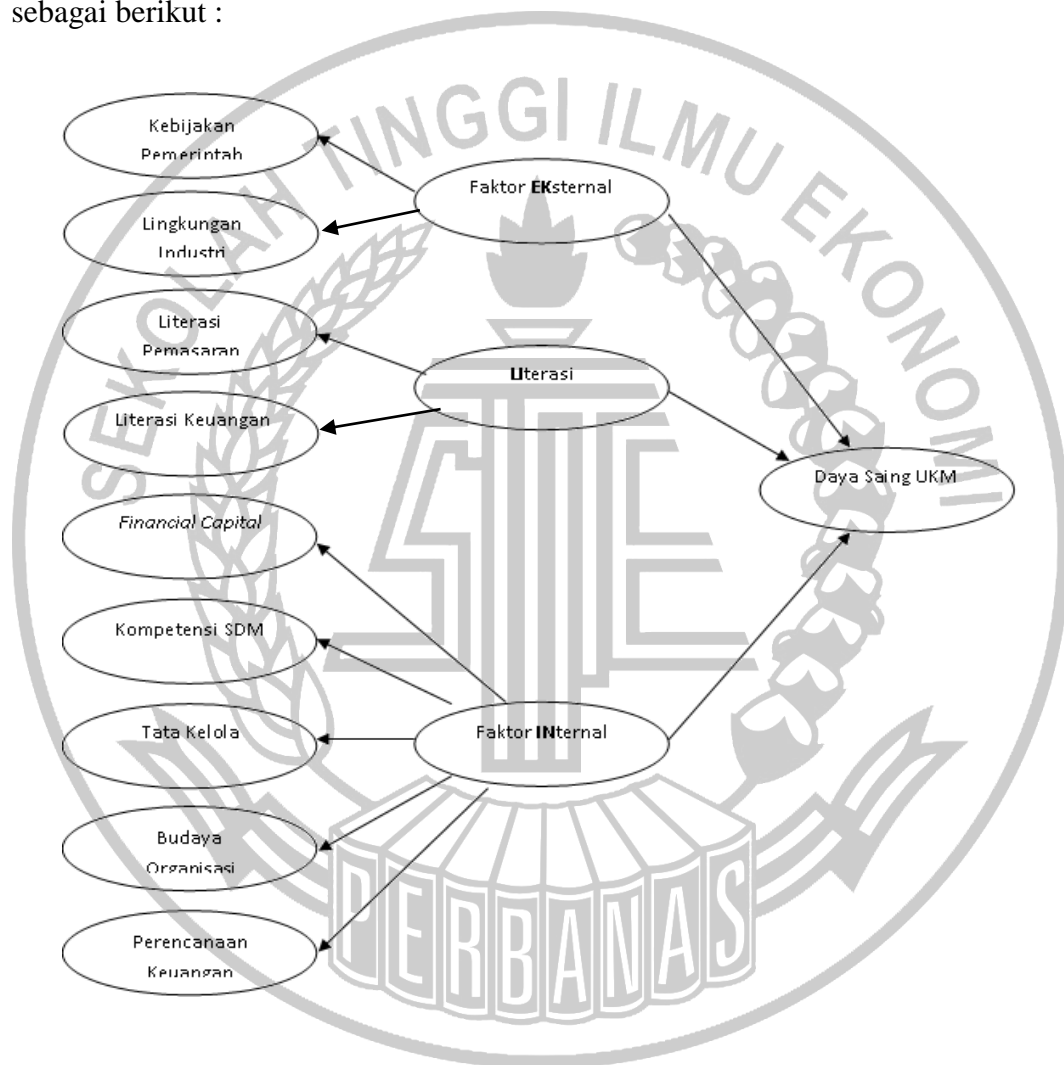
Morgan *et.al* (2004) dalam Eniola dan Harry (2016) menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja di kalangan pengusaha, karena SDM mendasari seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Dengan adanya SDM yang baik maka perusahaan dapat mengontrol potensi dan menghasilkan keunggulan kompetitif kinerja perusahaan.

Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha yang mampu memaksimalkan kompetensinya akan mudah untuk mengembangkan kinerja. Dalam hal ini diperjelas oleh Musran Munizu (2010) yang menyatakan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja usaha mikro dalam hal kompetensi SDM. Penelitian lain juga menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh

positif terhadap pemasaran dan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM (Santoso, Yuwandini and Mustaniroh, 2015)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

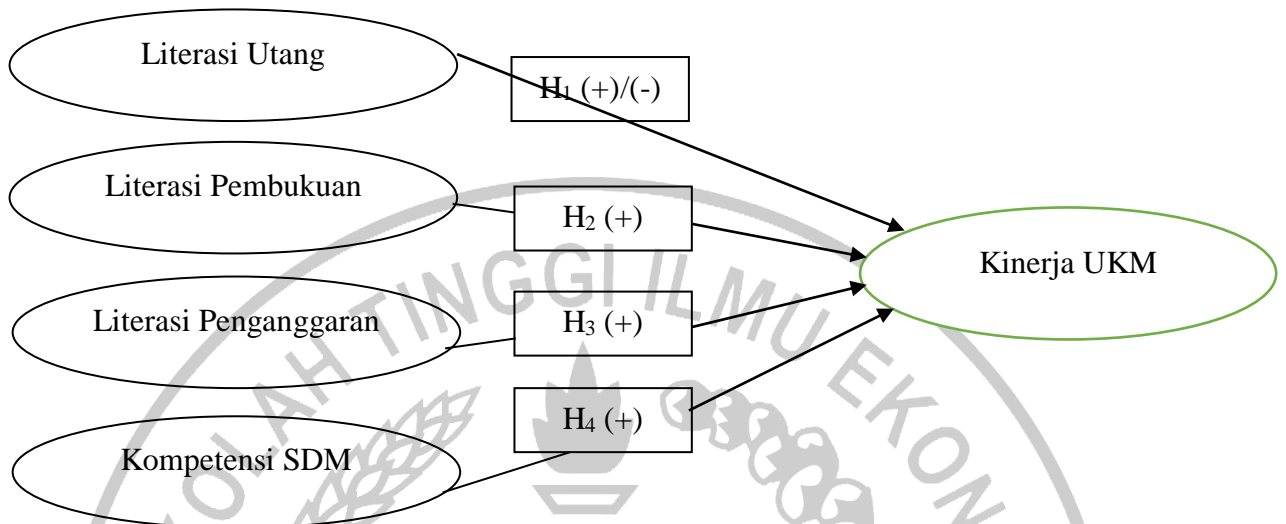
Pada penelitian ini terdapat Kerangka Besar Kolaborasi adalah sebagai berikut :



Sumber : Diolah

**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI**

Berdasarkan paparan gambar 2.2, maka dikembangkan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Sumber : Diolah

**Gambar 2.3**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yaitu:

- H<sub>1</sub> : Literasi Utang berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.
- H<sub>2</sub> : Literasi Pembukuan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.
- H<sub>3</sub> : Literasi Penganggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.
- H<sub>4</sub> : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.